

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah KSPS BMT Logam Mulia Dawe Kudus

Sejarah berdirinya KSPS Logam mulia berawal dari adanya musyawarah yang dilakukan oleh sejumlah tokoh masyarakat dan para ulama yang dipelopori oleh bapak H. Muhammad Mustamir, pada tanggal 10 Oktober 2001. Dalam musyawarah tersebut menggagas suatu lembaga yang berfungsi untuk menangani simpan pinjam yang menggunakan asas syariah. Pada tanggal 23 Agustus 2001, mengadakan musyawarah kembali untuk membentuk pendiri dan nama lembaga, serta draft anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Untuk nama lembaga dalam hasil musyawarah telah disepakati dengan nama KSPS Logam Mulia, pada tanggal 25 Agustus 2001. Kemudian hasil tersebut disampaikan kepada kepala Kantor Koperasi dan UKM Kabupaten Grobogan untuk mendapatkan pengesahan.

Atas kuasa rapat pembentukan dan untuk menindak lanjuti hasil rapat tersebut, tanggal 15 September 2001 KSPS Logam Mulia mendapatkan badan hukum No. 112/BH/PAD/KDK. 11-4/IX/2001. Pada tanggal 21 April 2003 terdapat perubahan tentang akte anggaran dasar koperasi KSPS Logam Mulia yaitu No. 06/BH/PAD/KDK. II/IV/2003.¹

Dalam menjalankan usahanya, KSPS Logam Mulia telah mendapatkan hasil positif berupa tanggapan masyarakat, minat masyarakat dan dukungan tentang keberadaan KSPS Logam Mulia. Pada tanggal 12 Februari 2002, KSPS Logam Mulia membuka kantor cabang yang berada di Kecamatan Grobogan yang beralamat di Jalan P.Puger Nomor 57 Grobogan dengan nomor telpon (0292)7700096, dengan jumlah karyawan 6 orang. Untuk mengembangkan usahanya dan memperluas layanan terhadap masyarakat. Pada tanggal 13 Maret 2002 membuka kantor

¹Hasil Dokumentasi KSPS BMT Logam Mulia Dawe, tanggal 3 Agustus 2016.

cabang di Babalan Kalirejo Kecamatan Undaan Kudus, yang beralamat di Jalan Raya Purwodadi Kudus telpon (0291)3305031, dengan jumlah karyawan 6 orang. Dalam kurun waktu dua bulan dan dipandang perlu untuk membuka cabang di Kecamatan Undaaan, pada tanggal 13 Mei 2002 di Jalan Raya Purwodadi Kudus Km. 7, telpon (0291)4247746 dengan jumlah karyawan 6 orang.²

Adanya perubahan akte anggaran dasar pada tahun 2003, maka KSPS Logam Mulia melebarkan sayapnya dengan membuka kantor cabang di wilayah timur kota Kudus, tepatnya di Kecamatan Jekulo yang bralamat di Jalan Raya Jekulo Nomor 211 Kudus, telpon (0291) 330533, dengan jumlah karyawan 5 orang. Pada tanggal 2 Juli 2005 KSPS Logam Mulia membuka kantor cabang di Kecamatan Gubug, dengan alamat Jalan Bhayangkara Nomor 64 Kecamatan Gubug dengan telpon (0292)7702500, di Kabupaten Grobogan dengan jumlah karyawan 5 orang. Pada tanggal 2 Mei 2011 KSPS Logam Mulia membuka kantor cabang di Kecamatan Dawe dengan alamat Jalan Raya Colo-Kudus Km. 12 Lau Kecamatan Dawe telpon (0291) 4259060.

KSPS Logam Mulia merupakan suatu lembaga keuangan yang bergerak dibidang simpan pinjam dengan berbasis syariah dan prinsip bagi hasil, yang sesuai dengan hukum Islam, baik dalam kegiatan simpanan harian, simpanan berjangka (deposito) dan dalam kegiatan pembiayaan atau pemberian kredit.

2. Filosofi KSPS BMT Logam Mulia

Dalam melaksanakan usahanya KSPS Logam Mulia berpedoman kepada visi, misi strategi dan budaya kerja.

a. Visi KSPS Logam Mulia

Adapun visi dari KSPS Logam Mulia adalah Membangun Ekonomi Umat.³

²Hasil Dokumentasi KSPS BMT Logam Mulia Dawe, tanggal 3 Agustus 2016.

³Hasil Dokumentasi KSPS BMT Logam Mulia Dawe, tanggal 3 Agustus 2016.

b. Misi KSPS Logam Mulia

- 1) Pemberdayaan ekonomi umat melalui usaha simpan pinjam.
- 2) Penghimpunan dan pengelolaan dana masyarakat agar aman sesuai syariah.
- 3) Mengembangkan usaha ekonomi produktif baik skala kecil maupun menengah serta meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan umat.⁴

Agar suatu perusahaan bisa berkembang dengan baik, harus memiliki visi misi yang jelas, sehingga jelas juga perusahaan arahnya ke mana. Begitu juga dengan KSPS BMT Logam Mulia Dawe, dan mampu menjalankan misi dengan baik.

c. Strategi KSPS Logam Mulia

Sedangkan strategi yang digunakan Oleh KSPS Logam Mulia adalah memberi pelayanan dengan cepat, tepat dan terintegrasi.⁵

Strategi KSPS BMT Logam Mulia Dawe dalam mengembangkan usaha sudah berjalan namun selain strategi pelayanan, seharusnya ada strategi yang lain yang harus diupayakan salah satunya strategi promosi. KSPS BMT Logam Mulia Dawe baru dikenal di sebagian wilayah Dawe, oleh karena itu perlu adanya strategi promosi agar KSPS BMT logam Mulia Dawe dapat dikenal di seluruh daerah Dawe dan sekitarnya.

d. Budaya Kerja KSPS Logam Mulia

- 1) Memulai aktifitas kantor dengan berdo'a.
- 2) Menetapkan rencana kerja harian, sesuai job kerja, evaluasi kerja dan laporan kerja.
- 3) Memberikan pelayanan yang terbaik, meliputi: salam, senyum, ikhlas, ramah, keakraban, cepat, tepat dan terintegrasi.
- 4) Setiap anggota wajib menjaga nama baik, citra, lembaga baik di luar atau di dalam kantor.

⁴Hasil Dokumentasi KSPS BMT Logam Mulia Dawe, tanggal 3 Agustus 2016.

⁵Hasil Dokumentasi KSPS BMT Logam Mulia Dawe, tanggal 3 Agustus 2016.

- 5) Setiap pengelola wajib aktif dan memiliki sifat inisiatif untuk mengembangkan kemajuan KSPS Logam Mulia.
- 6) Setiap timbul masalah harus didiskusikan dan dipecahkan bersama sehingga tercipta suatu *team work* forum musyawarah mufakat.
- 7) Setiap personil wajib menyelesaikan tugas hariannya pada hari itu juga tanpa menunda-nunda.
- 8) Setiap personil harus saling menghormati dan senantiasa menjaga wibawa personal.
- 9) Tempat kerja senantiasa bersih, rapi dan mengesahkan suasana Islami. Membudayakan kerja jujur dan *circle mutual sport*.⁶

Dalam budaya berdoa, karyawan KSPS BMT Logam Mulia Dawe tidak melakukannya secara bersama-sama melainkan dilakukan secara individu.

3. Produk dan Jasa KSPS BMT Logam Mulia Dawe Kudus

a. Funding (Simpanan)

Funding merupakan salah satu bagian yang paling fundamental bagi lembaga keuangan, karena dari sisi funding inilah dana yang masuk dapat diputar kembali. Bagian *funding* mempunyai peranan yang sentral dalam mendukung laju kuat dan lemahnya KSPS Logam Mulia. Jika dalam KSPS Logam Mulia sisi *funding*-nya lemah, maka sirkulasi likuiditas akan lemah. Hal ini disebabkan oleh adanya ketidakseimbangan antara dana yang masuk dengan dana yang keluar, dalam hal ini adalah dana yang dilempar ke bagian lain.

Prinsip utama yang diterapkan dalam manajemen *funding* di KSPS Logam Mulia khususnya cabang Dawe adalah kepercayaan. Artinya kemauan masyarakat untuk menaruh dananya pada KSPS Logam Mulia sangat dipengaruhi oleh ketidakpercayaan masyarakat itu sendiri. Produk-produk yang dimiliki oleh KSPS Logam Mulia yang termasuk dalam *funding* (simpanan), antara lain:

⁶Hasil Dokumentasi KSPS BMT Logam Mulia Dawe, tanggal 3 Agustus 2016.

1) Simpanan Berjangka

Simpanan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat yang ingin menginvestasikan hartanya dalam jangka waktu tertentu. Jangka waktu simpanan ini terdiri dari 6 bulan dan 12 bulan.

2) Tabasis

Adalah simpanan atau tabungan masyarakat yang diperuntukkan bagi siswa sekolah.

3) Tasaqur

Adalah simpanan masyarakat yang dipersiapkan untuk qurban.

4) Tabungan Haji

Adalah simpanan bagi masyarakat yang dipersiapkan untuk ibadah haji.⁷

Dari keempat produk simpanan, KSPS BMT Logam Mulia Dawe hanya mengelola dua produk saja yaitu simpanan mulia dan simpanan berjangka. Karena KSPS BMT Logam Mulia Dawe adalah cabang paling baru, dan masih fokus mengelola simpanan mulia dan berjangka maka belum ada rencana untuk menambah produk lain terlebih dahulu.

4. Lending (Pembiayaan)

Pembiayaan merupakan salah satu unsur terpenting bagi suatu lembaga keuangan. Sebab melalui pembiayaan dapat diketahui kemampuan suatu lembaga keuangan dalam mensirkulasi dana yang telah dihimpun dari masyarakat, agar tidak terjadi pengendapan dana dan ketidak mampuan dalam menyediakan dana jangka pendek, maka lembaga keuangan tersebut harus mengadakan pembiayaan kepada masyarakat dengan sistem bagi hasil. Dalam lending ini bagian marketing harus melakukan survey pembiayaan, mencari nasabah pembiayaan prospektif, menerima daftar permohonan pembiayaan, membuat data nasabah pembiayaan dan membuat laporan secara rutin.

⁷Hasil Dokumentasi KSPS BMT Logam Mulia Dawe, tanggal 3 Agustus 2016.

Produk-produk yang termasuk dalam lending (pembiayaan) antara lain:⁸

1) Mudharabah

Mudharabah adalah salah satu produk pembiayaan yang diberikan oleh KSPS Logam Mulia dalam rangka untuk membiayai modal kerja yang diperlukan oleh anggota atau nasabah, dimana pembagian keuntungannya sesuai dengan kesepakatan.

2) Musyarokah

Musyarokah adalah produk pembiayaan yang dilakukan dengan cara modal investasi atau modal kerja dimana pihak bank atau KSPS Logam Mulia dilibatkan dalam proses manajemen pengelolaan usahanya. Pembagian keuntungan dari produk ini berdasarkan nisbah bagi hasil yang telah disepakati antara kedua belah pihak.

3) *Ba'i Bits Saman Ajil* (BBA)

Ba'i Bits Saman Ajil (BBA) adalah produk pembiayaan yang digunakan untuk keperluan pembelian barang yang dibutuhkan oleh nasabah, dimana proses pembayarannya dapat diangsur sebesar harga pokok ditambah dengan besarnya bagi hasil yang telah disepakati.

4) Ijarah

Ijarah adalah salah satu produk pembiayaan yang diberikan untuk pembayaran barang sewaan kepada nasabah, dimana nasabah dapat mengambil manfaat dari barang yang disewa sesuai dengan jangka waktu tertentu berdasarkan kesepakatan.

5) Qardul Hasan

Qardul Hasan adalah produk pembiayaan dengan memberikan pinjaman lunak kepada nasabah, semata-mata kewajiban sosial dan nasabah tidak dituntut untuk memberikan tambahan, hanya mengembalikan sebesar pokok pinjaman.

⁸Hasil Dokumentasi KSPS BMT Logam Mulia Dawe, tanggal 3 Agustus 2016.

6) Dien Bi Nadzar

Dien Bi Nadzar adalah produk pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dengan akad perjanjian bahwa nasabah akan memberikan keuntungan pada saat pelunasan dengan besarnya bagi hasil sesuai dengan nadzarnya pada saat akan pembiayaan dan disetujui oleh pihak KSPS Logam Mulia.

Selain produk-produk di atas KSPS Logam Mulia memiliki suatu bagian yang secara khusus membidangi pengelolaan dana masyarakat yang berupa zakat, infaq dan shadaqah. Bagian tersebut disebut Baitul Maal, yang meliputi:⁹

- 1) Program pemberian beasiswa.
- 2) Pemberian dana sosial.
- 3) Pemberian kredit Qordul Hasan.
- 4) Pemberian santunan yatim piatu.
- 5) Pemberian santunan fakir miskin, orang jompo, janda tua dan lain-lain.

B. Hasil Uji Instrumen

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis SPSS versi 16. Berikut ini hasil pengujian reliabilitas berdasarkan *pilot test* (non responden) sebesar 30 orang. Adapun uji validitas dan reliabilitas hasil dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliability Coeffiens	Alpha	Keterangan
Gaya Hidup (X_1)	0,898	0,60	Reliabel
Literasi Keuangan (X_2)	0,879	0,60	Reliabel
Perilaku Menabung (Y)	0,826	0,60	Reliabel

Sumber Data: Data Primer yang Diolah, 2016.

⁹Hasil Dokumentasi KSPS BMT Logam Mulia Dawe, tanggal 3 Agustus 2016.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0.60. dengan demikian, semua variabel (X_1 , X_2 , dan Y) dapat dikatakan *reliabel*.

Untuk tingkat validitas, dilakukan tingkat uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini, besarnya df dapat dihitung $30-2$ atau df 28 dengan α 0,05 didapat r tabel 0,374 Jika r hitung (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan *valid*. Hasil analisis validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Gaya Hidup (X_1)	P1	0.507	0,374	Valid
	P2	0.576	0,374	Valid
	P3	0.641	0,374	Valid
	P4	0.317	0,374	Tidak Valid
	P5	0.448	0,374	Valid
	P6	0.780	0,374	Valid
	P7	0.532	0,374	Valid
	P8	0.517	0,374	Valid
	P9	0, 293	0,374	Tidak Valid
	P10	0.643	0,374	Valid
	P11	0.786	0,374	Valid
	P12	0.700	0,374	Valid
	P13	0.311	0,374	Tidak Valid
	P14	0.503	0,374	Valid
	P15	0.539	0,374	Valid

	P16	0.670	0,374	<i>Valid</i>
	P17	0.571	0,374	<i>Valid</i>
	P18	0.770	0,374	<i>Valid</i>
Literasi Keuangan (X ₂)	P1	0.453	0,374	<i>Valid</i>
	P2	0.439	0,374	<i>Valid</i>
	P3	0.611	0,374	<i>Valid</i>
	P4	0.743	0,374	<i>Valid</i>
	P5	0.657	0,374	<i>Valid</i>
	P6	0.664	0,374	<i>Valid</i>
	P7	0.391	0,374	<i>Valid</i>
	P8	0.780	0,374	<i>Valid</i>
	P9	0.456	0,374	<i>Valid</i>
	P10	0.249	0,374	<i>Tidak Valid</i>
	P11	0.523	0,374	<i>Valid</i>
	P12	0.561	0,374	<i>Valid</i>
	P13	0.671	0,374	<i>Valid</i>
	P14	0.741	0,374	<i>Valid</i>
Perilaku Menabung (Y)	P1	0.685	0,374	<i>Valid</i>
	P2	0.500	0,374	<i>Valid</i>
	P3	0.541	0,374	<i>Valid</i>
	P4	0.479	0,374	<i>Valid</i>
	P5	0.665	0,374	<i>Valid</i>
	P6	0.730	0,374	<i>Valid</i>

Sumber Data: Data Primer yang Diolah, 2016.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item memiliki r hitung lebih besar dari r tabel (0,374) dan bernilai positif dan dapat dikatakan *valid*. Namun ada beberapa item yang tidak valid, seperti pada variabel gaya hidup (X₁) yaitu item no. 4, 9, dan 13, dan pada variabel literasi keuangan (X₂) yaitu item no. 10.

C. Deskripsi Responden

1. Identitas Responden

Identitas responden merupakan segala sesuatu yang erat hubungannya dengan diri responden secara individu, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 213 orang yang merupakan anggota yang ada di KSPS BMT Logam Mulia Dawe.

2. Jenis Kelamin Responden

Responden yang berkaitan dengan jenis kelamin yang ada di KSPS BMT Logam Mulia Dawe dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Jenis Kelamin Responden

Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
Laki-laki	98	46,01%
Perempuan	115	53,99%
Jumlah	213 orang	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 213 responden yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 98 atau (46,01%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebesar 115 atau (53,99%).

3. Umur

Responden yang berkaitan mengenai umur responden yang ada di KSPS BMT Logam Mulia Dawe dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Umur Responden

Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
11 – 20 tahun	33	15,49%
21 – 30 tahun	42	19,72%
31 – 40 tahun	52	24,41%
41 – 50 tahun	86	40,38%
Jumlah	213 orang	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016.

Berdasarkan table 4.4 dapat diketahui bahwa responden rata-rata memiliki umur antara 41-50 tahun untuk memiliki perilaku menabung yang ada di KSPS BMT Logam Mulia Dawe sebanyak 86 orang (40,38%).

4. Pendidikan

Responden yang berkaitan mengenai pendidikan responden yang ada di KSPS BMT Logam Mulia Dawe dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Pendidikan Responden

Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
SD	113	53,05%
SMP	11	5,16%
SMA	67	31,46%
Perguruan Tinggi	22	10,33%
Jumlah	213 orang	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian responden adalah berpendidikan SD yaitu sebanyak 113 orang (53,05%), diikuti responden yang berpendidikan SMA sebanyak 67 orang (31,46%), kemudian responden yang berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 22 orang (10,33%). Hal ini menunjukkan bahwa memiliki perilaku menabung yang ada di KSPS BMT Logam Mulia Dawe adalah berpendidikan SD.

5. Pekerjaan

Responden yang berkaitan mengenai pekerjaan responden yang ada di KSPS BMT Logam Mulia Dawe Kudus dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Pekerjaan Responden

Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
PNS	4	1,88%
IRT	12	5,63%
Pelajar/Mahasiswa	34	15,96%
Wiraswasta	38	17,84%
Lain-lain	125	58,67%
Jumlah	213 orang	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016.

Berdasarkan table 4.6 dapat diketahui bahwa responden yang bekerja menjadi PNS adalah sebanyak 4 orang (1,88%), bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 12 orang (5,63%), bekerja sebagai pelajar atau mahasiswa sebanyak 34 orang (15,96%), bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 38 orang (17,84%) dan lain-lain sebanyak 125 orang (58,67%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa memiliki perilaku menabung yang ada di KSPS BMT Logam Mulia Dawe adalah yang bekerja sebagai lain-lain, seperti petani, buruh pabrik, pedagang (58,67%).

D. Deskripsi Angket

1. Variabel Gaya Hidup (X_1)

Gaya hidup adalah cara hidup konsumen dalam menghabiskan waktu, tenaga dan uang untuk segala sesuatu yang mereka anggap penting, dalam penelitian ini indikatornya dilihat dari: bekerja, kegiatan sosial, komunitas, liburan, hiburan, media informasi, keluarga, rumah, pekerjaan, rekreasi, masa depan, diri sendiri, pendidikan, budaya, karakteristik

bangunan, desain, dan ekonomi lokasi. Adapun tanggapan anggota terhadap gaya hidup dalam memiliki perilaku menabung yang ada di KSPS BMT Logam Mulia Dawe dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7
Variabel Gaya Hidup (X_1)

Butir Pertanyaan	Gaya Hidup (X_1)					Rata-rata
	STS	TS	N	S	SS	
	1	2	3	4	5	
P1	12	35	63	67	36	3,38
P2	4	33	65	83	28	3,46
P3	8	37	72	66	30	3,34
P4	9	49	50	76	29	3,31
P5	7	40	75	65	26	3,30
P6	3	32	74	75	29	3,45
P7	8	35	63	79	28	3,39
P8	7	30	80	77	19	3,33
P9	8	28	73	81	23	3,39
P10	6	42	55	77	33	3,42
P11	4	32	71	78	28	3,44
P12	9	40	64	77	23	3,31
P13	9	33	48	86	37	3,51
P14	5	30	80	66	32	3,42
P15	6	27	64	91	25	3,48
Total						50,93
Rata-rata (mean)						3,40
Modus						4

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas maka skor rata-rata menunjukkan angka 3,40 dan nilai yang terbanyak atau nilai yang sering muncul (modus) adalah 4 yang berarti tanggapan responden atas variabel gaya

hidup dalam memiliki perilaku menabung yang ada di KSPS BMT Logam Mulia Dawe.

2. Variabel Literasi Keuangan (X_2)

Literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya, indikator yang digunakan adalah: perhitungan anggaran, perhitungan present *value*, pemahaman tentang pengeluaran, pengertian anggaran, nilai waktu uang tempat aman untuk menabung, investasi yang memberikan return tinggi, bunga tabungan, produk investasi, *return* terkecil dari investasi, cara tepat punya hutang, perhitungan penggunaan hutang, faktor yang dapat mengurangi pinjaman faktor-faktor yang mempengaruhi bunga pinjaman. Adapun tanggapan anggota terhadap literasi keuangan dalam memiliki perilaku menabung yang ada di KSPS BMT Logam Mulia Dawe dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8
Variabel Literasi Keuangan (X_2)

Butir Pertanyaan	Literasi Keuangan (X_2)					Rata-rata
	STS	TS	N	S	SS	
	1	2	3	4	5	
P1	13	57	86	48	9	2,92
P2	7	58	91	50	7	2,96
P3	7	64	85	49	8	2,94
P4	8	72	84	43	6	2,85
P5	6	67	95	40	5	2,86
P6	10	57	96	43	7	2,91
P7	12	68	89	34	10	2,82
P8	8	70	85	44	8	2,86
P9	9	70	89	40	5	2,82
P10	8	74	89	35	7	2,81
P11	13	68	89	33	10	2,81

P12	9	68	93	38	5	2,82
P13	7	75	88	33	10	2,83
Total						37,21
Rata-rata (mean)						2,86
Modus						3

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas maka skor rata-rata menunjukkan angka 2,86 dan nilai yang terbanyak atau nilai yang sering muncul (modus) adalah 3 yang berarti sebagian tanggapan responden atas variabel literasi keuangan dalam memiliki perilaku menabung yang ada di KSPS BMT Logam Mulia Dawe.

3. Variabel Perilaku Menabung (Y)

Perilaku menabung adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan menabung. Indikator pada perilaku menabung dilihat dari: keinginan untuk menabung dan niat menabung ulang di masa yang akan datang serta kesediaan memberikan informasi kepada pihak lain. Adapun tanggapan anggota terhadap perilaku menabung di KSPS BMT Logam Mulia Dawe dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Perilaku Menabung (Y)

Butir Pertanyaan	Perilaku Menabung (Y)					Rata-rata
	STS	TS	N	S	SS	
	1	2	3	4	5	
P1	0	2	20	57	134	4,52
P2	0	2	16	50	145	4,59
P3	0	1	13	56	143	4,60
P4	0	0	14	58	141	4,60
P5	0	0	11	55	147	4,64
P6	0	1	17	45	150	4,62

Total	27,57
Rata-rata (mean)	4,60
Modus	5

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas maka skor rata-rata menunjukkan angka 4,60 dan nilai yang terbanyak atau nilai yang sering muncul (modus) adalah 5 yang berarti sebagian tanggapan responden atas variabel perilaku menabung yang ada di KSPS BMT Logam Mulia Dawe.

E. Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian gejala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi adanya korekasi antar variabel bebas (*independent*) model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Deteksi terhadap ada tidaknya mutikolonieritas yaitu dengan menganalisis materik korelasi variabel-variabel bebas, dapat juga dengan melihat pada nilai *tolerance* serta nilai *variance inflation factor* (VIF). Hasilnya perhitungan *coefficeient correlation* sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Gaya Hidup	.995	1.005
	Literasi Keuangan	.995	1.005

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung

Sumber: Olah Data SPSS, Tahun 2016.

Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel gaya hidup dan literasi keuangan masing-masing sebesar 0,995 dan 0,995 dan VIF masing-masing sebesar

1,005 dan 1,005. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki *tolerance* kurang dari 10 persen dan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

2. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian dengan menggunakan uji Durbin-Watson atas residual persamaan regresi diperoleh angka d-hitung sebesar 1,663 untuk menguji gejala autokorelasi maka angka d-hitung sebesar 1,663 tersebut dibandingkan dengan nilai d-teoritis dalam t tabel d-statistik. Durbin Watson dengan titik signifikansi $\alpha = 5\%$. Dari tabel d-statistik Durbin Watson diperoleh nilai dl sebesar 1,613 dan du sebesar 1,736 karena hasil pengujiannya adalah $dl < d < 4 - du$ ($1,613 < 1,663 < 4 - 1,736$), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak ada autokorelasi positif untuk tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.618 ^a	.382	.376	1.905	1.663

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Gaya Hidup

b. Dependent Variable: Perilaku Menabung

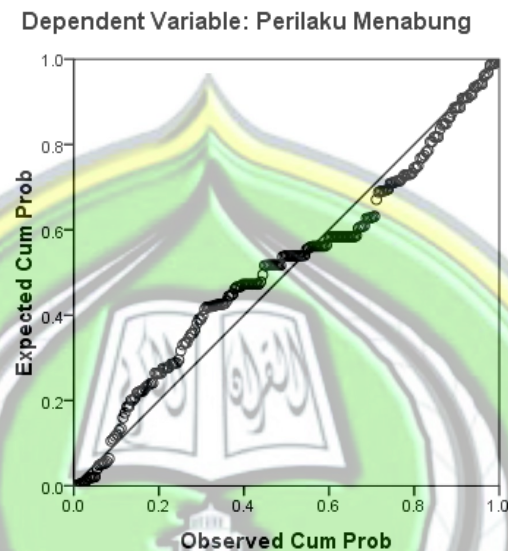
Sumber: Olah Data SPSS, Tahun 2016.

3. Uji Normalitas

Berdasarkan *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal maka model regresinya memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

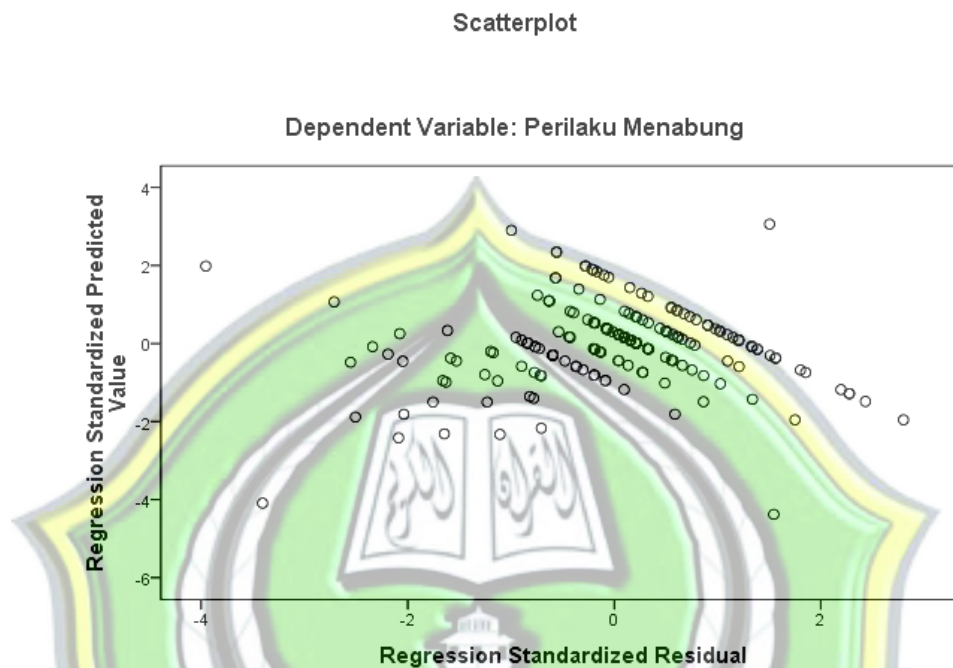


Sumber: Olah Data SPSS, Tahun 2016.

4. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa ada pola yang tidak jelas, serta ada titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Olah Data SPSS, Tahun 2016.

F. Analisis Data

1. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data. R^2 mengukur sebesarnya jumlah reduksi dalam variabel *dependent* yang diperoleh dari pengguna variabel bebas. R^2 mempunyai nilai antara 0 sampai 1, dengan R^2 yang tinggi berkisar antara 0,7 sampai 1.

R^2 yang digunakan adalah nilai *adjusted R square* yang merupakan R^2 yang telah disesuaikan. *Adjusted R square* merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan waktu suatu variabel *independent* ke dalam persamaan. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Koefisien Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.618 ^a	.382	.376	1.905

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Gaya Hidup

b. Dependent Variable: Perilaku Menabung

Sumber: Olah Data SPSS, Tahun 2016.

Dari out put di atas terlihat nilai korelasi adalah sebesar 0,618 dengan koefisien determinasi 0,376. Dengan demikian 37,6% variasi perubahan variabel perilaku menabung dapat dijelaskan oleh variabel, gaya hidup dan literasi keuangan.

2. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial (uji t) bertujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis secara individual. Uji parsial ini yang terdapat dalam hasil perhitungan statistik ditunjukkan dengan t hitung. Secara lebih rinci hasil t hitung dijelaskan dalam tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.128	1.447		8.379	.000
	Gaya Hidup	.226	.022	.564	10.364	.000
	Literasi Keuangan	.107	.027	.214	3.933	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung

Sumber: Olah Data SPSS, Tahun 2016.

a. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung

Dari hasil pengolahan komputer dengan menggunakan SPSS versi 16 dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini terlihat nilai t_{hitung} sebesar $10,364 > t_{tabel}$ sebesar 1,960 dengan taraf signifikansi di bawah 5% artinya H_a diterima, H_o ditolak. Dengan demikian hipotesis

adanya pengaruh antara gaya hidup terhadap perilaku menabung pada KSPS BMT Logam Mulia Dawe terbukti signifikan dan diterima.

b. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung

Dari hasil pengolahan komputer dengan menggunakan SPSS versi 16 dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini terlihat nilai t_{hitung} sebesar $3,933 > t_{tabel}$ sebesar $1,960$ dengan taraf signifikansi di bawah 5% artinya H_a diterima, H_o ditolak. Dengan demikian hipotesis adanya pengaruh antara literasi keuangan terhadap perilaku menabung pada KSPS BMT Logam Mulia Dawe terbukti signifikan dan diterima.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis yang menjelaskan “terdapat pengaruh secara simultan antara gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung di KSPS BMT Logam Mulia Dawe Kudus”.

Uji simultan, ditunjukkan dengan hasil perhitungan F_{hitung} , yang menunjukkan nilai sebesar $64,798$, F_{tabel} sebesar $3,64$ dengan tingkat probabilitas $0,000$. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari $0,005$, karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($64,798 > 3,64$) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi simultan antara gaya hidup dan literasi keuangan bersama-sama berpengaruh perilaku menabung di KSPS BMT Logam Mulia Dawe. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol yang menyatakan “tidak terdapat pengaruh bersama-sama antara gaya hidup dan literasi keuangan bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku menabung di KSPS BMT Logam Mulia Dawe” tidak diterima atau ditolak yang berarti menerima hipotesis alternatif. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	470.144	2	235.072	64.798	.000 ^a
	Residual	761.828	210	3.628		
	Total	1231.972	212			

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Gaya Hidup

b. Dependent Variable: Perilaku Menabung

Sumber: Olah Data SPSS, Tahun 2016.

4. Persamaan Regresi

Setelah diketahui hasil uji parsial, maka peneliti memberikan persamaan regresi yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Untuk mengetahui hasil persamaan tersebut, maka dapat diketahui hasilnya pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15
Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.128	1.447		8.379	.000
	Gaya Hidup	.226	.022	.564	10.364	.000
	Literasi Keuangan	.107	.027	.214	3.933	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung

Sumber: Olah Data SPSS, Tahun 2016.

Dari hasil di atas, maka bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 12,128 + 0,226x_1 + 0,107x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Perilaku menabung

X₁ = Gaya hidup

X_2 = Literasi keuangan

a = Konstanta

e = Variabel independent lain di luar model regresi

- Nilai sebesar 12,128 merupakan konstanta, artinya tanpa ada pengaruh dari kedua variabel *independent* faktor lain, maka variabel perilaku menabung (Y) mempunyai nilai sebesar konstanta tersebut yaitu 12,128.
- Koefisien regresi 0,226 menyatakan bahwa terjadi kenaikan gaya hidup akan meningkatkan perilaku menabung sebesar 0,226 tanpa dipengaruhi faktor lain.
- Koefisien regresi 0,107 menyatakan bahwa terjadi kenaikan literasi keuangan akan meningkatkan perilaku menabung sebesar 0,107 tanpa dipengaruhi faktor lain.

G. Pembahasan

1. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung

Variabel gaya hidup memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung KSPS BMT Logam Mulia Dawe ini dibuktikan dari hasil pengolahan komputer dengan menggunakan SPSS versi 16 dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini terlihat nilai t_{hitung} sebesar 10,364 $>$ t_{tabel} sebesar 1,960 dengan taraf signifikansi di bawah 5% artinya H_a diterima, H_o ditolak. Dengan demikian hipotesis adanya pengaruh antara gaya hidup terhadap perilaku menabung KSPS BMT Logam Mulia Dawe terbukti signifikan dan diterima. Yang berarti bahwa berbagai item yang terdapat dalam gaya hidup berupa aktivitas baik berupa bekerja keras, aktif di kegiatan sosial, aktif dalam organisasi, menikmati waktu senggang dengan main game berpengaruh terhadap perilaku menabung di KSPS BMT Logam Mulia Dawe.

Selain itu, gaya hidup yang ada pada anggota KSPS BMT Logam Mulia Dawe adalah dari minat baik berupa mencari informasi melalui media elektronik, senang berkumpul keluarga, suka tinggal di rumah yang

besar, suka rekreasi juga berpengaruh terhadap perilaku menabung di KSPS BMT Logam Mulia Dawe.

Sedangkan jika dilihat berdasarkan opini anggota KSPS BMT Logam Mulia Dawe Kudus, yang berpendapat bahwa budaya di KSPS BMT Logam Mulia sangat bagus, desain ruangan sangat menarik, lokasi KSPS BMT Logam Mulia Dawe juga strategis, menjadikan minat menabung anggota semakin bertambah.

Gaya hidup merupakan suatu perilaku yang mencerminkan masalah apa yang sebenarnya yang ada dalam alam pikir pelanggan yang cenderung berbaur dengan berbagai hal yang terkait dengan masalah emosi dan psikologis konsumen.

Menurut Ningsih faktor utama yang mempengaruhi pilihan dan perilaku konsumen di antaranya perbedaan karakteristik individu konsumen yang cenderung dipengaruhi oleh gaya hidup dan lain-lain. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jimmi, yang hasilnya faktor pribadi yang di dalamnya terdapat indikator gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku menabung. Dari penelitian tersebut terdapat juga kesimpulan bahwa semakin tinggi jabatan seseorang dalam bekerja, mapan dari segi ekonomi dan gaya hidup yang semakin meningkat maka semakin tinggi keputusan petani untuk menabung.¹⁰

2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung

Variabel literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung KSPS BMT Logam Mulia Dawe ini dibuktikan dari hasil pengolahan komputer dengan menggunakan SPSS versi 16 dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini terlihat nilai t_{hitung} sebesar $3,933 > t_{tabel}$ sebesar 1,960 dengan taraf signifikansi di bawah 5% artinya H_a diterima, H_o ditolak. Dengan demikian hipotesis adanya pengaruh antara gaya hidup terhadap perilaku menabung KSPS BMT Logam Mulia Dawe terbukti signifikan dan diterima.

¹⁰Freddi Jimmi, *Op. Cit.*

Sebagaimana yang ada di KSPS BMT Logam Mulia Dawe secara empirik bahwa anggota yang ada mampu mengelola keuangan, baik dalam memperhitungkan anggaran, memperhitungkan keuntungan yang akan didapat, memperhitungkan pengeluaran, memahami makna anggaran, dan dapat memperhitungkan nilai waktu uang. Selain itu anggota juga mengetahui investasi dan menabung, yaitu merasa aman menyimpan uang di KSPS BMT Logam Mulia Dawe, mampu mengelola produk investasi, karena anggota beranggapan bahwa keuangan sangatlah penting dalam melaksanakan proses kehidupan di dunia ini, dengan cara memahami perencanaan anggaran sehari-hari dan sebagainya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen adalah literasi keuangan menurut Imawati, Susilaningsih, dan Ivada sebagaimana yang dikutip oleh Harli et. al.,¹¹ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Thung, et. al., sebagaimana yang dikutip oleh Triardiani, literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku menabung artinya jika seseorang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi akan lebih menyukai menabung.¹²

Literasi keuangan menunjukkan pemahaman keuangan mengenai pengetahuan umum keuangan, investasi, tabungan dan asuransi. *Financial literacy* yang tinggi menyebabkan individu dapat mengelola keuangan dengan baik, sehingga individu tidak perlu mengeluarkan uang lebih dari yang seharusnya. Teori tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Felicia Claresta Harli, Nanik Linawati, Gesti Memarista, bahwa *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi, dengan nilai signifikan 0.022. dan *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa non Fakultas Ekonomi.¹³

¹¹Felicia Claresta Harli, *Op. Cit.*

¹²Sagita Enggar Triardiyani dan Retno Mustika Dewi, *Op. Cit.*

¹³Felicia Claresta Harli, et. al., "Pengaruh *Finacial Literacy* dan Faktor Sosiodemografi terhadap Perilaku Konsumtif," *Jurnal FINESTA* Vol. 3, No. 1, 2015.

3. Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung di KSPS BMT Logam Mulia Dawe

Uji simultan, ditujukan dengan hasil perhitungan F_{hitung} , yang menunjukkan nilai sebesar 64.798, F_{tabel} sebesar 3,64 dengan tingkat probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0.005, karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($64,798 > 3,64$) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi simultan antara gaya hidup dan literasi keuangan bersama-sama berpengaruh perilaku menabung di KSPS BMT Logam Mulia Dawe. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesisi nol yang menyatakan “tidak terdapat pengaruh bersama-sama antara gaya hidup dan literasi keuangan bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku menabung di KSPS BMT Logam Mulia Dawe Kudus” tidak diterima atau ditolak yang berarti menerima hipotesis alternatif.

Gaya hidup nasabah KSPS BMT Logam Mulia Dawe sangat beragam, ada yang sederhana, mewah, dan ada pula yang hedonis. Begitu pula literasi keuangan, nasabah kebanyakan mengetahui makna anggaran, pengeluaran, investasi dan lain-lain. Dari semua itu, secara bersama-sama mempengaruhi perilaku menabung di KSPS BMT Logam Mulia Dawe.

H. Implikasi Penelitian

1. Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini bermanfaat terhadap pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia, tepatnya teori tentang perilaku menabung menunjukkan bahwa untuk meningkatkan perilaku menabung maka perusahaan atau organisasi harus memperhatikan adanya gaya hidup dan literasi keuangan anggota dengan baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung KSPS BMT Logam Mulia Dawe.

2. Praktis

Dalam penelitian memberikan implikasi secara praktis sebagai berikut:

- a. Perilaku menabung di KSPS BMT Logam Mulia Dawe dapat dipengaruhi gaya hidup dan literasi keuangan. Dalam penelitian ini, gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung KSPS BMT Logam Mulia Dawe Kudus. Implikasi dari temuan ini adalah sebuah pertimbangan bagi manajemen KSPS BMT Logam Mulia Dawe untuk memajukan KSPS BMT Logam Mulia Dawe.
- b. Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan secara sendiri memiliki pengaruh pada terhadap perilaku menabung KSPS BMT Logam Mulia Dawe, hal ini dikarenakan adanya perhatian dari pihak perusahaan terhadap anggotanya.
- c. Demikian juga perlu menjadi perhatian manajemen dalam menjaga sumber daya manusia, yaitu dengan lebih memperhatikan hal yang terkait dengan perilaku menabung, tentunya dengan tidak mengesampingkan hal-hal lain yang selama ini sudah berjalan dengan baik dalam hal peningkatan sumber manusia Islam.